

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fasilitas bagi bangsa negara untuk mengembangkan potensi diri baik secara formal dan non formal yang dilakukan melalui proses pembelajaran.<sup>1</sup> Adanya pendidikan yang ada sekarang ini, terlebih lagi sebagai generasi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai Pancasila dan alinea keempat UUD 1945 yang berbunyi “...*mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,...*” serta Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “...*bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*”<sup>2</sup> Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa pendidikan nasional tidak hanya sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif, namun kemampuan sosial dan keagamaan yang menjadikan manusia sebagai insan Pancasila yang selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berperikemanusiaan, berilmu, berjiwa demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

---

<sup>1</sup> Armi Gusvita, “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 dengan Model Problem Solving di SMAN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”, *Ruhama : Islamic Education Journal*, Vol 1, No.2 (2019), 37

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi diri dan potensi diri yaitu melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.<sup>3</sup> Proses yang harus dilalui untuk memperoleh pendidikan agama Islam juga tidaklah sulit, pendidikan agama Islam menjadi salah satu pelajaran wajib yang ada di sekolah. Para pendidik maupun penyelenggara pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik yang siap menjadi insan yang berkeyakinan kuat, memahami, menghayati ajaran agamanya tidak hanya pada saat mengenyam pendidikan namun saat mereka sudah terjun ke dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>4</sup> Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru guna meningkatkan kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (perilaku siswa), psikomotorik (ketrampilan siswa). Jika pendidikan merupakan sebuah usaha yang direncanakan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran merupakan pengaruh yang diciptakan agar dapat memunculkan ketertarikan belajar pada siswa.

---

<sup>3</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam : Ta'lim*, Vol. 17 No. 2, (2019)

<sup>4</sup> Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.2, (2018), 230

Namun, sekarang ini kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih sangatlah rendah dibanding dengan negara lain. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya kualitas pendidik kurang berkompeten terhadap bidang yang digelutinya sehingga menimbulkan ketidakmaksimalan proses perkembangan pembelajaran. Tidak hanya itu, lingkungan sekolah maupun lingkungan belajar di sekitar siswa yang tidak mendukung dapat menyebabkan hambatan perkembangan potensi pada diri peserta didik.

Perencanaan pembelajaran yang matang merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Penyusunan perangkat pembelajaran harus memperhatikan kesesuaian materi dengan metode yang digunakan dan harus mempertimbangkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang diinginkan. Dengan hal itu, nantinya akan menumbuhkan keberhasilan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran berlangsung.

Pencapaian merupakan sebuah aspek penting dari sifat manusia, dan dipengaruhi oleh pembelajaran, oleh harapan nilai dan kemungkinan keberhasilan, oleh penjelasan sendiri untuk melakukan tugas, dan keyakinan serta oleh harapan orang lain. Dalam hal ini, pencapaian keberhasilan belajar terutama dalam bidang pendidikan sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan kemampuan pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang ada.

Menurut Sudijono, hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang

ditempuhnya.<sup>5</sup> Dalam hal ini, hasil belajar peserta didik tidak semata-mata hanya berupa angka yang tidak berarti, namun di sekolah untuk mencapai hal itu, harus melalui tahapan eksternal ke internal dalam diri masing-masing individu, juga berarti bahwa pendidik harus berupaya mengarahkan proses eksternal tersebut agar dapat mempengaruhi proses internal dalam diri peserta didik.

Usaha yang dilakukan siswa maupun guru untuk mencapai kelancaran proses pembelajaran tentunya dengan persiapan yang beragam. Bagi guru, harus merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan materi dan menguasai materi jika perlu menambah materi pelajaran untuk memperluas ilmu pengetahuan yang ingin dicapai. Setelah itu, menentukan metode, strategi, media yang akan dipilih. Banyak sekali yang bisa digunakan dengan penyesuaian materi yang akan disampaikan kepada siswa. Seperti metode *Creative Problem Solving* (CPS) yang digunakan dalam penelitian kali ini. Metode *Creative Problem Solving* (CPS) yang dilakukan bertujuan untuk merangsang para siswa dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dengan penguatan menggunakan keterampilan.<sup>6</sup> Pembelajaran yang dilakukan dengan metode tersebut akan membuat siswa tidak hanya menghafal dan memahami pelajaran, namun menanamkan secara kreatif agar pembelajaran tersampaikan dengan maksimal.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 4 Kediri masih terdapat kepasifan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode yang monoton yang membuat peserta didik merasa bosan

---

<sup>5</sup> Nurdin Mansur, "Penerapan Keterampilan Mengajar dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa", *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, (2016), 119

<sup>6</sup> Muhammad Sholeh dan Wisnawati Loei, "Penggunaan Pendekatan Creative Problem Solving dalam Peningkatan Ketuntatasan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kualitatif Deskriptif di SMAN 1 Cibitung Bekasi", *Turats*, Vol. 12, No. 1, (2016), 75

dan tidak fokus di kelas, sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar. Sering kali nilai yang diperoleh peserta didik masih jauh dari KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar. Oleh karenanya, dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, sudah semestinya pendidik harus lebih kreatif dalam menyesuaikan cara pembelajaran di kelas menggunakan metode yang ada. Maka dari itu, peneliti mencoba menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Kediri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Creative Problem Solving* (CPS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas XII MIPA 4 di SMAN 4 Kediri?
2. Apakah metode *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Kediri?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menerapkan metode *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XII MIPA 4 di SMAN 4 Kediri.
2. Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas XII MIPA 4 di SMAN 4 Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara :

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir di dalam kelas, karena penggunaan metode secara tidak langsung akan memaksa peserta didik berpikir kritis dan kreatif.
- 2) Memicu keaktifan peserta didik yang nantinya akan memberikan dampak pada hasil belajar.
- 3) Memberikan pengalaman pada peserta didik serta materi yang diberikan mampu diterapkan oleh peserta didik, tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di luar sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pedoman bagi pendidik untuk menerapkan metode-metode baru dalam kelas, atau sebagai inspirasi guru untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik bosan selama proses pembelajaran.
- 3) Akan memberikan kepuasan tersendiri bagi guru yang sukses dengan menerapkan metode atau strategi tertentu. Hal ini akan memberikan dampak meningkatnya hasil belajar siswa.
- 4) Meningkatkan kreasi dan inovasi guru dalam menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan materi pelajaran serta sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas peserta didik melalui peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.
- 2) Tujuan tercapainya nilai yang melampaui KKM dapat terpenuhi.
- 3) Menjadi sarana evaluasi atau sarana bagi guru di sekolah untuk meningkatkan profesionalismenya selama mengajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait tindakan yang dapat dilakukan selama di kelas khususnya di lembaga sekolah.
- 2) Memberikan solusi kepada peneliti jika di kemudian hari timbul kasus atau kendala yang terjadi selama perkuliahan dan yang dianggap cukup mirip dengan penelitian yang dilakukan.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup dan batasan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 4 Kediri dengan mengkaji sejauh mana pengaruh metode *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.<sup>7</sup> Definisi-definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Hasil Belajar**

Menurut Winkel seperti yang dikutip oleh Teni Nurrita<sup>8</sup> menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Banyak jenis hasil belajar yang ada, baik melalui hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian kali ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah berupa hasil tes tulis penggunaan metode yang diterapkan melalui tahapan-tahapan pembelajaran di kelas.

### **2. Metode *Creative Problem Solving* (CPS)**

*Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran keterampilan pemecahan masalah

---

<sup>7</sup> Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan", *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (2021), 350

<sup>8</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat*, Vol.03, No. 01, (2018), 175

yang diikuti dengan penguatan keterampilan.<sup>9</sup> Metode CPS atau *creative problem solving* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivistik yang berpusat kepada siswa sehingga pada saat pembelajaran di kelas dapat memancing dan membuat peserta didik aktif. Tidak hanya terbatas kepada kemampuan memecahkan masalah saja, namun siswa akan terdorong untuk mengembangkan dan menguasai banyak keterampilan yang diberikan oleh guru.

### **3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>10</sup> Materi yang tersaji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA semester gasal sangat beragam. Salah satu materinya yaitu tema nikmat bekerja keras dan tanggung jawab. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan waktu dan capaian tema yang akan dibahas di kelas XII. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tindakan-tindakan penelitian peneliti menggunakan tema tersebut.

---

<sup>9</sup> Fika, Andrizar, dan Zulfhaini, "Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi", *JOM FTK UNIKS*, Vol. 3, No. 2, (2023), 63

<sup>10</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.2, No.2, (2020), 211